

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Tunas Kualuh Kampung Masjid Jln Bilah Kampung Masjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara Kode Pos 21474 didirikan pada 05 Mei 2004.

4.1.2 Sejarah Singkat

RA Tunas Kualuh Kampung Masjid adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlandaskan ajaran nilai-nilai agama islam, yang terletak di Kampung Masjid, Kecamatan Kualuh, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan dasar yang holistik kepada anak-anak, dengan menggabungkan kurikulum akademik dengan agama. Pada tahun 1999-an belum ada yang mendirikan sekolah RA di daerah di kampung masjid tersebut sehingga para tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat kemudian berinisiatif untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA) yang dapat memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak di daerah kampung masjid tersebut. RA Tunas Kualuh Kampung Masjid didirikan pada tahun 2004 sebagai sekolah RA yang pertama di daerah tersebut. Pada tahun 2004, RA Tunas Kualuh resmi didirikan oleh sekelompok tokoh masyarakat dan pemuka agama di daerah Kampung Masjid tersebut. Sekolah ini awal mualanya beroperasi di sebuah bangunan sederhana yang dipinjamkan oleh salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di kelurahan kampung masjid. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, RA Tunas Kualuh mulai menerima siswa pertama mereka dengan jumlah yang cukup banyak mencapai 50-an siswa.

Seiring berjalannya waktu, RA Tunas Kualuh mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat yaitu bapak camat dan juga warga setempat dan beberapa pejabat sehingga sekolah tersebut sedang dalam tahap pembangunan ruangan kelas. Pada tahun 2010, sekolah ini menerima bantuan BOP dan pelatihan guru dari pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Jumlah siswa terus bertambah, hingga pada tahun 2022, RA Tunas Kualuh berhasil mendapatkan akreditasi resmi dari Kementerian Agama.

Kurikulum di RA Tunas Kualuh menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Anak-anak diajarkan dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta pendidikan agama seperti pembelajaran Al-Quran, doa-doa harian, dan kisah-kisah para nabi. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah bermain sambil belajar, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu anak-anak. RA Tunas Kualuh tidak hanya berfokus pada pendidikan anak-anak tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di Kampung Mesjid. Sekolah ini sering mengadakan acara-acara keagamaan seperti pelatihan menasik haji yang di adakan di kecamatan sendiri dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan orang tua dan masyarakat setempat. Hal ini mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

4.1.3 Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Profil RA Tunas Kualuh

Nama Sekolah	RA Tunas Kualuh
Alamat	Jalan Bilah No.140 Kampung Mesjid Kec, Kualuh Hilir Kab, Labuhanbatu Utara Kode Pos 21474
Nama Program	RA
No Izin Operasional	664/Kw.02/2-e/PP.00/07/2023
Tanggal Izin Operasional	2023
Akreditasi	C
NPSN RA	69897446
NSM RA	101212230042
Status Sekolah	Yayasan/Pribadi
Waktu Pelaksanaan	Sehari Penuh/5 hari
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Luas Bangunan	6800m
Jumlah Bangunan	3 Ruang Kelas dalam Tahap Pembangunan 1 Ruang Kantor
Sumber Daya	PLN
Tenaga Listrik	900 Wt

4.1.4 Visi Misi Sekolah

1. Visi Ra Tunas Kualuh

” Islami, Cerdas dan Kreatif”

Generasi yang Taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia

2. Misi Ra Tunas Kualuh

“Berperan aktif untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa”

- a. Berperan aktif untuk mensukseskan program pendidikan anak usia dini.
- b. Berperan aktif untuk membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak melalui penanaman nilai agama pendidikan berkarakter santun untuk anak usia dini.

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Ra Tunas Kualuh memiliki sarana prasarana yang mencakup seluruh fasilitas yang tersedia di sekolah Ra Tunas Kualuh adanya sarana prasarana sekolah membuat proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana

No	Fasilitas	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kantor	Baik	1
2	Ruangan Kelas	Baik	3
3	Kamar Mandi/WC Guru	Baik	1
4	Kamar Mandi/WC Anak	Baik	2
4	Papan Tulis	Baik	2
5	Kipas Angin	Baik	2
6	Lemari/Loker	Baik	2
7	Meja Guru	Baik	2
8	Meja Anak	Baik	15
9	Area Bermain Di Luar (Halaman Bermain)	Baik	1
10.	Ruangan Tunggu penjemputan Anak	Baik	1

(Sumber Dokumentasi dari Ra Tunas Kualuh Tahun 2024)

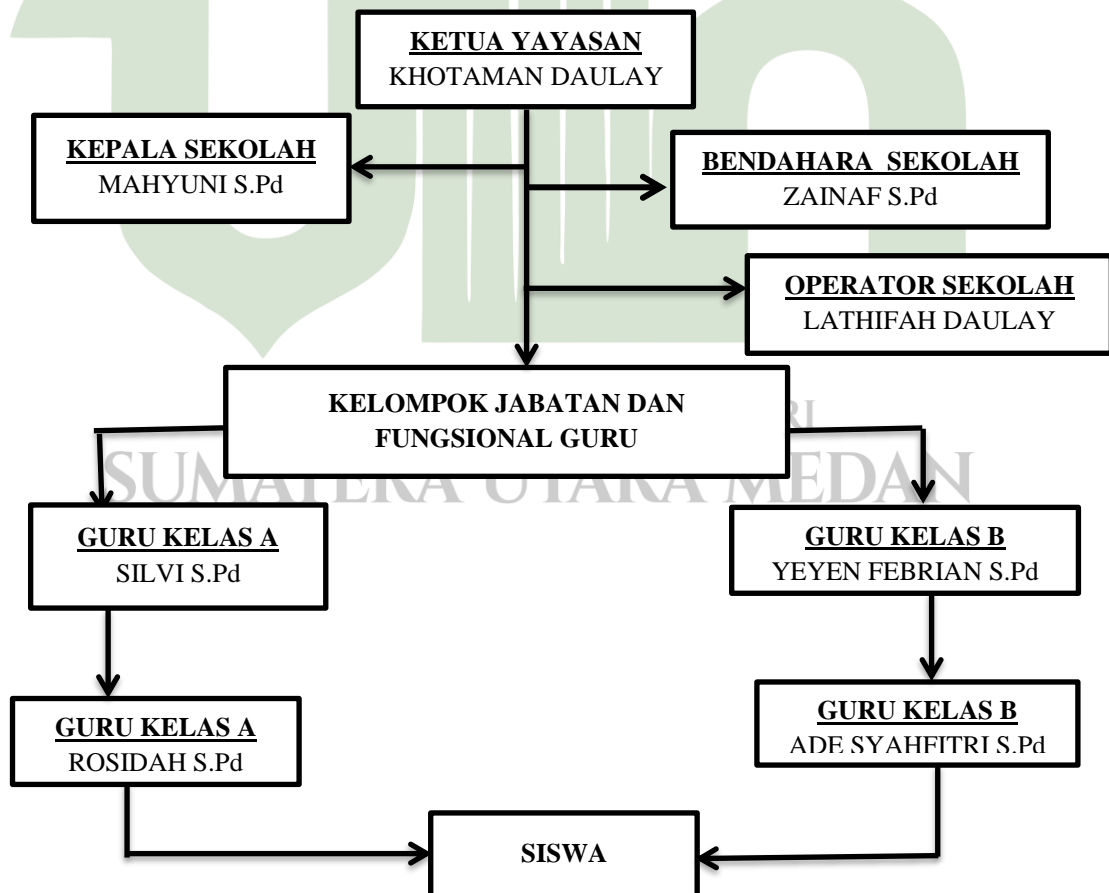
4.1.6 Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Khotaman Daulay	SMA	Laki-Laki	Ketua Yayasan
2	Mahyuni	S1	Perempuan	Kepala Sekolah
3.	Zainaf	S1	Perempuan	Bendahara
4.	Lathifah Daulay	S1	Perempuan	Operator
5.	Rosidah	S1	Perempuan	Guru
6.	Ade Syahfitri	S1	Perempuan	Guru
7.	Yeyen Febrian	S1	Perempuan	Guru
8.	Silvi	S1	Perempuan	Guru

4.1.7 Strukur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Tunas Kualuh



4.1.8. Data Peserta Didik

RA Tunas Kualuh Kampung Masjid saat ini sedang dalam tahap pembangunan yaitu ruangan tambahan untuk anak-anak. Karena sedang tahap pembangunan ini, semua anak didik sementara digabungkan dalam satu ruangan. RA Tunas Kualuh Kampung Masjid memiliki sejumlah anak didik yang terdaftar dalam beberapa kelompok belajar. yaitu 30 anak.

1. Pembangunan Ruangan: Sekolah sedang membangun tiga ruangan tambahan untuk menampung anak-anak sesuai kelompok usia mereka satu ruangan telah sudah siap di pergunakan dan dua ruangan sedang dalam tahap renovasi. Pembangunan ini diharapkan selesai dengan cepat.
2. Ruangan Sementara: Selama proses pembangunan, semua anak didik, yang berjumlah 30 orang, ditempatkan dalam satu ruangan besar yang biasanya digunakan untuk kegiatan bersama. Ruangan ini telah disesuaikan untuk menampung seluruh anak dengan nyaman.

Pengelompokan Anak:

Kelompok A (Usia 4-5 tahun): 9 anak.

Kelompok B (Usia 5-6 tahun): 21 anak.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial mempengaruhi perkembangan kemampuan emosi pada anak-anak. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 3 Juni s/d 10 Juni 2024 Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai variabel yang berkaitan dengan (variable bebas) interaksi sosial dan (variable terikat) kemampuan emosi anak. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh interaksi sosial anak pada saat di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi sosial mempengaruhi kemampuan emosi anak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Kuesioner ini mengukur berbagai aspek interaksi sosial dan kemampuan emosi anak, seperti kemampuan berempati, mengenali dan mengelola emosi, serta kemampuan bersosialisasi.

4.2.2 Penyajian Data

Nilai hasil observasi pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak usia dini di (RA) Raudhatul Athfal Tunas Kualuh, lokasi Jalan Bilah No.140 Kampung Masjid Kec, Kualuh Hilir Kab, Labuhanbatu Utara Kode Pos 21474. Pada bab ini, peneliti akan menyajikan analisis data dan pembahasan mengenai skripsi yang telah disusun, terkait dengan judul “Pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak usia dini di (Ra) Raudhatul Athfal Tunas Kualuh kampong Masjid Kec.Kualuh Hilir Kab.Labuhanbatu Utara”. Dalam peneliti ini melakukan pengujian data dibantu dengan aplikasi SPSS V.29.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengisi kuisisioner variabel interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak sebanyak 10 item butir soal pertanyaan sesuai dari dua variable sebanyak 30 responden.

4.2.3 Hasil Data Penelitian

Pembahasan ini mencakup hasil data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner penelitian tersebut dirancang untuk mengukur berbagai komponen yang relevan bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi kemampuan emosi anak-anak. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur berbagai aspek interaksi sosial dan kemampuan emosi yang relevan. Analisis dan pembahasan hasil kuesioner akan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi sosial berperan dalam perkembangan emosional anak. Kuesioner Penelitian (untuk lampiran dibuat seperti kuisisioner, dengan pertanyaan komponen yg diukur)

Tabel 4.4 Validitas Kuesioner Variabel X 1

Komponen yang di ukur	Aspek	Indikator	Deskriptor	Penilaian
Membantu teman dalam tugas kelompok X1.1	Kerja Sama	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama	Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Kemampuan mendengarkan X1.2	Akomodasi	Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau keinginan	Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung	1=Sangat jarang, 5 =Sangat sering

		orang lain	teman yang kesulitan	
Mengikuti aturan dalam kompetisi X1.3	Persaingan	Kemampuan berkompetisi secara sehat dan adil	Mematuhi aturan permainan atau tugas, menghormati keputusan yang dibuat oleh pemimpin (guru)	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering

a. Data Hasil Perkembangan Interaksi Sosial

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap 30 siswa pada RA Tunas Kualuh, berikut adalah hasil perkembangan interaksi sosial anak yaitu; anak-anak umumnya menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Skor total berkisar antara 9 hingga 13 poin, yang mencerminkan keseimbangan dalam membantu teman, kemampuan mendengarkan, dan mengikuti aturan. Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang stabil, dengan beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam interaksi sosial.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Variabel X (Interaksi Sosial)

Responden	Usia	Membantu teman dalam tugas kelompok	Kemampuan mendengarkan	Mengikuti aturan dalam kompetisi	Total
		X1	X2	X3	
Solehuddin Alayubi	6 Thn	4	3	4	11
M.Azril Fauzan	6 Thn	3	4	3	10
Nadia Aysha Salvina Nasti	5Thn	4	4	4	12
Mutiara Hajira Br Siagian	5 Thn	4	4	4	12
Muhammad Rafa El Haziq	5 Thn	4	4	4	12
Muhammad Azril	5 Thn	3	3	3	9
Muazara Safiyya Munthe	5 Thn	3	4	3	10
Kayla Ramadhani	5 Thn	3	3	3	9
Eliffia Nasha	5 Thn	4	4	4	12
Arifa Cantika Fasa	5 Thn	4	4	5	13
Aman Rio Mahmudi	5 Thn	4	3	4	11
Afifah Nahda	5 Thn	3	4	3	10

Adzkie Samha Saufa	5 Thn	4	5	4	13
Adzirl Rafan Ahmad	5 Thn	3	3	3	9
Abyan Nandana	5 Thn	4	4	4	12
Abid Aqila Pranaja	5 Thn	3	4	3	10
Umni Latifah Rambe	5 Thn	3	3	3	9
Yogi Afrilliansyah	5 Thn	3	5	3	11
Sahira Azzahra	5 Thn	4	3	3	10
Muktar Ali Sinaga	5 Thn	3	3	3	9
Devan Ardiansyah	5 Thn	3	4	3	10
Aisyah Maulida Azzahra	4 Thn	4	4	4	12
Ahmad Razka Tirta	5 Thn	3	3	3	9
Naira Aqila Ritonga	5 Thn	3	3	3	9
Umila Sandju	5 Thn	3	3	3	9
Nur'abidah Tanjung	4 thn	3	3	3	9
Syahidatul Nafisa	4 Thn	3	3	5	11
Jidan Firmansyah	5 Thn	3	3	3	9
Ila Risky Yanti	5 Thn	3	3	3	9
Zahira Sinaga	5 thn	4	4	4	12
Total					313

4.6 Hasil Deskriptif Variabel X

Interaksi Sosial (X)								
No	Pertanyaan	SJ	J	N	S	S S	Total	Rata - Rata
1	Membantu teman dalam tugas kelompok.	0	0	18	12	0	30	3,4
2	Kemampuan mendengarkan.	0	0	15	13	2	30	3,6
3	Mengikuti aturan dalam kompetisi.	0	0	18	10	2	30	3,5
Total								3,47

Maka dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwasanya hasil interaksi sosial berdasarkan tabel menunjukkan bahwa:

1. Membantu teman dalam tugas kelompok memiliki rata-rata skor 3,4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan sikap positif dalam membantu teman dalam konteks tugas kelompok.
2. Kemampuan mendengarkan mendapatkan rata-rata skor 3,6, yang menunjukkan kemampuan mendengarkan yang baik di antara peserta.
3. Mengikuti aturan dalam kompetisi memiliki rata-rata skor 3,5, yang menunjukkan bahwa peserta cenderung mematuhi aturan yang berlaku saat berkompetisi.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk semua aspek interaksi sosial adalah 3,47. Ini menunjukkan bahwa para peserta umumnya menunjukkan perilaku interaksi sosial yang positif dengan kecenderungan mendekati sering melaksanakan perilaku yang diharapkan. Selanjutnya dari hasil variabel Y yaitu:

Tabel 4.7 Validitas Koesioner Variabel Y

Aspek	Indikator	Komponen yang Diukur	Deskriptor	Penilaian
Mengendalikan Diri Y1.1	Kemampuan menahan diri dalam situasi emosional	Menenangkan diri ketika marah	Anak mampu meredakan kemarahan dengan cara menarik napas dalam atau mengambil waktu sejenak	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Ketahanan dalam Menghadapi Masalah Y1.2	Ketangguhan dalam situasi sulit	Tidak mudah putus asa	Anak terus berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Mengontrol Impuls Y1.3	Kemampuan mengontrol tindakan impulsive	Memikirkan sebelum bertindak	Anak mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Memotivasi Diri Y1.4	Kemampuan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	Anak menunjukkan inisiatif dan tekad dalam menyelesaikan tugas	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Mengatur Suasana Hati	Kemampuan mengatur dan	Mengendalikan suasana hati	Anak dapat menenangkan	1=Sangat jarang,

Aspek	Indikator	Komponen yang Diukur	Deskriptor	Penilaian
Y1.5	menstabilkan suasana hati		diri dan tidak mudah terpengaruh oleh suasana hati negative	5=Sangat sering
Kemampuan Berempati Y1.6	Kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain	Memahami perasaan orang lain	Anak dapat mengenali dan merespons perasaan temannya dengan tepat	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering
Membangun Hubungan dengan Orang lain Y1.7	Kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan positif	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	Anak dapat berinteraksi dengan baik, mudah berteman, dan mempertahankan hubungan yang baik	1=Sangat jarang, 5=Sangat sering

Untuk menentukan validitas kuesioner, analisis statistik dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) sebesar 30. Hasil analisis ditentukan sebagai berikut:

Valid: Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, artinya pertanyaan tersebut Memiliki Validitas Yang Baik.

Tidak Valid: Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, artinya pertanyaan tersebut tidak memiliki validitas yang memadai.

Maka penelitian ini berhasil mengumpulkan data pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak melalui kuesioner dengan responden 30 anak. Analisis validitas kuesioner dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pertanyaan yang memiliki nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dianggap valid, sedangkan yang memiliki nilai lebih dari 0,05 dianggap tidak valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur komponen-komponen interaksi sosial dan kemampuan emosi anak.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Variabel Y (Kemampuan Emosi)

Responden	Menenangkan diri ketika marah	Tidak mudah putus asa	Memikirkan sebelum bertindak	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	Mengendalikan suasana hati	Memahami perasaan orang lain	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
Solehuddin Alayubi	4	3	3	2	2	2	3	19
M.Azril Fauzan	4	3	4	4	4	3	3	25
Nadia Aysha Salvina Nasti	3	4	3	3	3	3	3	22
Mutiara Hajira Br Siagian	4	4	4	3	3	4	4	26
Muhammad Rafa El Haziq	4	4	4	3	3	3	3	24
Muhammad Azril	4	3	4	3	3	4	4	25
Muazara Safiyya Munthe	3	4	4	3	3	3	4	24
Kayla Ramadhani	4	3	4	3	3	4	4	25
Eliffia Nasha	4	4	3	3	3	4	4	25
Arifa Cantika Fasa	3	3	4	3	3	3	3	22
Aman Rio Mahmudi	2	3	3	2	2	2	3	17
Afifah Nahda	2	4	4	3	3	4	3	23
Adzkia Samha Saufa	3	2	3	3	3	4	2	20
Adzirl Rafan Ahmad	3	3	2	3	2	2	2	17
Abyan Nandana	4	4	3	3	3	4	4	25
Abid Aqila Pranaja	4	3	3	3	3	3	4	23
Ummi Latifah Rambe	4	4	3	3	3	4	4	25
Yogi Afrilliansyah	3	3	3	2	2	4	3	20
Sahira Azzahra	4	4	3	3	3	3	4	24
Muktar Ali Sinaga	2	2	3	2	3	2	2	16
Devan Ardiansyah	4	3	3	3	3	2	3	21
Aisyah Maulida Azzahra	2	4	4	3	3	2	3	21
Ahmad Razka Tirta	3	3	4	3	4	4	3	24

Naira Aqila Ritonga	4	4	4	3	3	4	4	26
Umaila Sandju	4	3	4	3	3	4	3	24
Nur'abidah Tanjung	2	2	2	3	3	2	2	16
Syahidatul Nafisa	4	4	4	4	4	4	4	28
Jidan Firmansyah	3	3	3	3	3	4	3	22
Ila Risky Yanti	4	4	4	3	3	4	4	26
Zahira Sinaga	4	4	3	4	3	4	4	26
Total								681

Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Variabel Y

Keterangan :

Kemampuan Sosial (Y)								
No	Pertanyaan	SJ	J	N	S	SS	Total	Mean
1	Menenangkan diri ketika marah	0	5	8	17	0	30	3,4
2	Tidak mudah putus asa	0	3	13	14	0	30	3,36
3	Memikirkan sebelum bertindak	0	14	14	2	0	30	3,4
4	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	0	4	23	3	0	30	2,97
5	Mengendalikan suasana hati	0	4	23	3	0	30	2,97
6	Memahami perasaan orang lain	0	7	7	16	0	30	3,3
7	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	0	4	13	13	0	30	3,3
Total								3,24

1. SJ : (Sangat Jarang)
2. J : (Jarang)
3. N : (Netral)
4. S : (Sering)
5. SS : (Sangat Sering)

Maka dari hasil tabel di atas maka hasil penilaian kemampuan sosial menunjukkan:

1. Menenangkan diri ketika marah memiliki rata-rata skor 3,4, yang menandakan peserta cukup sering mampu menenangkan diri saat marah.
2. Tidak mudah putus asa mendapatkan rata-rata skor 3,36, menunjukkan bahwa peserta cenderung mampu bertahan dan tidak mudah putus asa.

3. Memikirkan sebelum bertindak juga memiliki rata-rata skor 3,4, yang menunjukkan bahwa peserta cenderung mempertimbangkan tindakan mereka sebelum bertindak.
4. Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dan Mengendalikan suasana hati masing-masing memiliki skor rata-rata 2,97, yang mengindikasikan bahwa kemampuan dalam dua aspek ini sedikit di bawah rata-rata aspek lain.
5. Memahami perasaan orang lain dan Mudah bergaul dan memiliki banyak teman keduanya memiliki rata-rata skor 3,3, menunjukkan bahwa peserta cenderung cukup baik dalam memahami perasaan orang lain dan bergaul dengan orang lain.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk kemampuan sosial adalah 3,24. Ini menunjukkan bahwa peserta umumnya memiliki kemampuan sosial yang cukup baik, dengan beberapa area yang mungkin perlu ditingkatkan.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dari kisi-kisi instrument terdiri dari 10 item pernyataan variable Interaksi sosial (X_1) sebanyak 7 item dan pernyataan variable kemampuan emosi (Y_2) sebanyak 3 item dan di sebar terhadap 30 responden dari seluruh siswa Ra Tunas Kualuh. Dasar pengambilan uji validitas person adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai n 30
- 2) Valid jika nilai sig < 0,05
- 3) Tidak valid jika nilai sig > 0,05

Tabel 4.6 Validasi Instrumen Variabel X

Correlations					
		X1	X2	X3	Total X
X1	Korelasi Pearson	1	.354	.704**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.055	.000	.000
	N	30	30	30	30
X2	Korelasi Pearson	.354	1	.269	.703**
	Sig. (2-tailed)	.055		.151	.000
	N	30	30	30	30
X3	Korelasi Pearson	.704**	.269	1	.831**

	Sig. (2-tailed)	.000	.151		.000
	N	30	30	30	30
Total X	Korelasi Pearson	.841**	.703**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*Korelasinya signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui total 3 pernyataan dinyatakan valid dan berhak digunakan sebagai alat pengumpul data. Dari 3 item pernyataan variabel interaksi sosial (X_1), sebagian besar item dapat dikatakan valid berdasarkan nilai sig yang lebih kecil dari 0.05. Dari 3 item Dengan demikian, uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel interaksi sosial siswa di RA Tunas Kualuh. Uji validitas dalam penelitian ini memberikan manfaat signifikan yaitu: Validitas memastikan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya, membuktikan bahwa instrumen mengukur secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sugiyono (2006) menyatakan bahwa uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur keakuratan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. (Nelda Azhar, 2008: 5) Selanjutnya validitas variable Y_1 :

Tabel 4.7 Uji Validitas Interaksi Sosial Anak

No	Variabel yang Dikorelasikan	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	X1 dan Total X	0.841	0000	Valid
2	X2 dan Total X	0.703	0000	Valid
3	X3 dan Total X	0.831	0000	Valid

Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki hubungan yang signifikan dengan Total_X. Artinya, interaksi sosial yang diukur melalui variabel-variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan emosi anak yang diwakili oleh variabel Total_X. Semua hasil korelasi ini dianggap valid karena nilai signifikansi

yang sangat rendah (0.000), menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil analisis ini.

Tabel 4.8 Validasi Instrumen Variabel Y

Correlations									
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total Y	
Y1	Korelasi Pearson	1	.375*	.231	.402*	.219	.450*	.663**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.041	.220	.028	.244	.013	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Korelasi Pearson	.375*	1	.382*	.354	.144	.351	.712**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.041		.037	.055	.448	.057	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Korelasi Pearson	.231	.382*	1	.272	.498**	.424*	.427*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.220	.037		.146	.005	.019	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Korelasi Pearson	.402*	.354	.272	1	.713**	.362*	.331	.647**
	Sig. (2-tailed)	.028	.055	.146		.000	.050	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Korelasi Pearson	.219	.144	.498**	.713**	1	.362*	.230	.582**
	Sig. (2-tailed)	.244	.448	.005	.000		.050	.221	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Korelasi Pearson	.450*	.351	.424*	.362*	.362*	1	.546**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.013	.057	.019	.050	.050		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Korelasi Pearson	.663**	.712**	.427*	.331	.230	.546**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.074	.221	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total Y	Korelasi Pearson	.716**	.692**	.646**	.647**	.582**	.749**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.0001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed)

Korelasi signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 7 item laporan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Variabel Kemampuan Emosi (Y₂): Dari 7 item, sebagian besar item valid karena nilai sig < 0.05. Dengan demikian, uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kemampuan emosi siswa

di RA Tunas Kualuh. Pengujian ini dianggap valid jika terdapat korelasi yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) antara item dan total skornya. Jika korelasi antara item dan total skor menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka indikator tersebut dianggap valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Sebaliknya, suatu item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau jika tidak terdapat korelasi signifikan antara item pertanyaan dan total skor keseluruhan item pertanyaan. (Wijaya, 2018:2)

Berdasarkan uji validitas Pearson pada instrumen yang terdiri dari 10 item pernyataan variabel interaksi sosial (X1) dan kemampuan emosi (Y2), kepada 30 responden dari siswa RA Tunas Kualuh pada variabel Interaksi Sosial (X1): dari 7 item pernyataan, sebagian besar item memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), yang berarti valid. Sedangkan variabel Kemampuan Emosi (Y2): dari 3 item pernyataan, sebagian besar item memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), yang berarti valid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial dan kemampuan emosi siswa valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 4.9 Uji Validitas Kemampuan Emosi Anak

No	Variabel yang Dikorelasikan	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Y1 dan Total_Y	0.716	0.000	Valid
2	Y2 dan Total_Y	0.692	0.000	Valid
3	Y3 dan Total_Y	0.646	0.000	Valid
4	Y4 dan Total_Y	0.647	0.000	Valid
5	Y5 dan Total_Y	0.582	0.001	Valid
6	Y6 dan Total_Y	0.749	0.000	Valid
7	Y7 dan Total_Y	0.832	0.000	Valid

Maka dari itu dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan Koefisien Korelasi (r): Semua variabel Y1 hingga Y7 memiliki korelasi positif dengan variabel Total_Y, dengan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0.582 hingga 0.832. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat antara masing-masing variabel Y dengan Total_Y. Validitas: Korelasi yang diperoleh dinyatakan valid karena nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0.05,

yang menandakan bahwa hasil korelasi ini signifikan. Beberapa korelasi bahkan sangat valid karena nilai signifikansi kurang dari 0.01, menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi terhadap hasil tersebut. Implikasi: Korelasi positif yang kuat ini menunjukkan bahwa setiap variabel Y1 hingga Y7 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Total_Y. Dengan kata lain, semua variabel Y berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Total_Y, yang menunjukkan pentingnya setiap variabel dalam konteks yang diteliti.

Dengan memastikan validitas, peneliti dapat mengandalkan hasil penelitian untuk menggambarkan fenomena dengan akurat dan membuat keputusan yang berbasis data yang kuat.

2.Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Imam Ghozali). Menurut Ghozali 2013 bahwasanya Uji reliabilitas adalah sebuah alat ukur yang digunakan konsisten dan dapat memberikan informasi yang tetap apabila digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas akan menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha $> 60\%$ maka pertanyaan indikator dikatakan reliable (Wijaya, 2018:2)

Tabel 4.10 Reliabilitas Variable X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of items
.686	3

Dari hasil tabel di atas maka dapat di jelaskan Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.686 menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki konsistensi internal yang cukup baik, meskipun sedikit di bawah standar umum 0.7. Dalam penelitian eksploratif atau pengembangan awal instrumen, nilai ini masih dapat diterima. Secara keseluruhan, instrumen dengan 3 item ini cukup reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.11 Reliabilitas Variable Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of items
.820	7

Dari hasil tabel di atas maka Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.820 menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas atau konsistensi

internal yang sangat baik. Nilai ini jauh di atas standar batas umum 0.7, menandakan bahwa item-item dalam skala tersebut sangat konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Secara keseluruhan, instrumen dengan 7 item ini sangat reliabel dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov)

Data berdistribusi secara normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai syarat ketika pengujian dilakukan dengan statistik parametrik. (Titin Kurnia Bungsu, 2019:385)

Tabel 4.12 Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3.22404809
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.107
	Negative	.167
Kolmogorov- Smirnov Z		.917
Asymp.Sig.(2-tailed)		.370

a. Distribusi tes Normal

Dari table di atas diperoleh maka dapat diperoleh hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual tidak terstandarisasi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.370, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Maka dari itu dari hasil uji normalitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tersebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memverifikasi apakah data memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk validitas pengujian statistik parametrik seperti analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.370, yang lebih besar dari

0.05. Ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti dapat menggunakan teknik statistik parametrik dengan keyakinan bahwa analisis yang dilakukan akan lebih valid dan akurat. Oleh karena itu, uji normalitas mendukung keandalan hasil penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak, memungkinkan analisis yang lebih tepat untuk menilai hubungan antara kedua variabel tersebut.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varians populasi apakah sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis *independent sample t-test* dan analisis varian (Anova). Asumsi yang mendasari Anova bahwa varians populasi adalah sama. Uji homogenitas antara dua varian digunakan untuk menguji apakah distribusi data seragam atau tidak, dengan membandingkan kedua variannya. Jika kedua varian dalam adalah sama, maka tidak diperlukan uji homogenitas. Hal ini juga karena data dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan bila dataset berdistribusi normal. Untuk membuktikannya, dilakukan uji homogenitas. Perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (*uji-t*, *Anacova*, *Anova*, dll) Pada kenyataannya, hal ini disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan dalam kelompok. (Susilowati, 2020:48)

Tabel 4.13 Uji Homogenitas

Kemampuan Emosi

	ANOVA				
	Jumlah Kuadrat	Dr	Berarti persegi	F	Sig
Antar Grup	35.564	4	8.891	.833	.517
Dalam Grup	266.736	25	10.669		
Total	302.300	29			

Maka dari tabel di atas terdapat hasil uji homogenitas, diperoleh datayaitu: Antar Grup: Nilai $F = 0.833$ dengan signifikansi (Sig) = 0.517. Dalam Grup: Jumlah Kuadrat = 266.736, $df = 25$. Karena nilai Sig (0.517) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variansi antar grup dan dalam grup adalah homogen. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara grup yang dibandingkan.

Dari hasil uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah sama. Uji ini merupakan prasyarat untuk menerapkan analisis

statistik parametrik seperti independent sample t-test dan analisis varian (ANOVA), yang mengasumsikan bahwa varians populasi yang dibandingkan adalah homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai $F = 0.833$ dengan signifikansi (Sig) = 0.517, yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa variansi antara grup dan dalam grup adalah homogen, artinya tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, peneliti dapat melanjutkan analisis statistik parametrik dengan keyakinan bahwa perbedaan yang terdeteksi dalam analisis, seperti uji-t atau ANOVA, mencerminkan perbedaan antar kelompok dan bukan perbedaan dalam kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, uji homogenitas mendukung validitas hasil penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak, memastikan bahwa analisis yang dilakukan adalah akurat dan dapat diandalkan.

a. Uji Hipotesis (Uji T)

Para ahli statistik menyebutkan ada dua hipotesis dalam suatu pengujian yaitu hipotesis nol (H_0) atau hipotesis yang akan diuji. Hipotesis ini berisi anggapan bahwa suatu pernyataan tidak berbeda dengan pernyataan yang lainnya. Hipotesis yang kedua adalah hipotesis alternative (H_a) yang merupakan kebalikan dari H_0 . (Mustofa, 2013:2)

Tabel 4.14 Data Analisis Hipotesis Penelitian Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Anak

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	11	19	121	171	209
2	10	25	100	625	250
3	12	22	144	484	264
4	12	26	144	676	312
5	12	24	144	576	288
6	9	25	81	625	225
7	10	24	100	576	249

8	9	25	81	625	225
9	12	25	144	625	300
10	13	22	169	484	156
11	11	17	121	119	187
12	10	23	100	529	230
13	13	20	169	400	260
14	9	17	81	119	153
15	12	25	144	625	300
16	10	23	100	529	230
17	9	25	81	625	225
18	11	20	121	400	220
19	10	24	100	576	240
20	9	16	81	256	144
21	10	21	100	441	210
22	12	21	144	441	152
23	9	24	81	576	216
24	9	26	81	676	234
25	9	24	81	576	216
26	9	16	81	256	144
27	11	28	121	784	308
28	9	22	81	484	198
29	9	26	81	676	234
30	12	26	144	676	312
Jumlah	313	681	3321	15231	6900

Data menunjukkan hubungan yang positif antara interaksi sosial (X) dan kemampuan anak (Y), yang berarti bahwa peningkatan interaksi sosial

berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak. Nilai r yang diperoleh akan menunjukkan apakah hubungan ini signifikan atau tidak, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Maka dari hasil validitas hipotesis Jika nilai signifikansi yang dihitung lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan anak. Jika tidak, maka hipotesis nol (H_0) yang diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat indikasi hubungan positif antara interaksi sosial dan kemampuan anak. Jika hasil korelasi menunjukkan nilai yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak di lingkungan yang diteliti.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Koefisien Tidak Standar		Terstandarisasi Koefisien	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	34.178		
	Interaksi Sosial	-1.100	.198	-.723	-5.545	.000

a. Variabel tak bebas: kemampuan Sosial

Maka dari hasil tabel di atas maka dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji T pada model regresi, diperoleh data yaitu:

Model Regresi:

$$Y = 34.178 - 1.100 \times \text{Interaksi Sosial} + \epsilon$$

Interpretasi Komponen:

- (Constant) : $\beta_0 = 34.178$
- Interaksi Sosial: $\beta_1 = -1.100$, dengan Std. Error = 0.198

Uji t untuk Interaksi Sosial:

$$t = \frac{-1.100}{0.198} = -5.545$$

Signifikansi (Sig) Nilai p (sig) yang diperoleh adalah 0.000, yang biasanya dibandingkan dengan tingkat signifikansi (misalnya, 0.05). Karena nilai $p < 0.05$,

maka koefisien β_1 (untuk Interaksi Sosial) signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka dari itu hasil uji hipotesis, khususnya uji T, digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas (interaksi sosial) terhadap variabel terikat (kemampuan emosi anak). Ho: Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak (koefisien $B = 0$). Ha: Menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak (koefisien $B \neq 0$). Dari hasil uji T Koefisien Konstanta: $B = 34.178$, $t = 16.191$, $Sig = 0.000$. Nilai Sig yang sangat kecil mengindikasikan bahwa konstanta ini signifikan. Koefisien Interaksi Sosial: $B = -1.100$, $t = -5.545$, $Sig = 0.000$. Nilai Sig yang sangat kecil (< 0.05) menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak. Dengan nilai Signifikansi yang di bawah 0.05, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak. Ini menunjukkan bahwa hasil uji T mendukung klaim bahwa interaksi sosial berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan kemampuan emosi anak-anak di RA Tunas Kualuh.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi anak memiliki validitas yang baik. Dari analisis deskriptif, semua item pada variabel interaksi sosial dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan, pada variabel kemampuan emosi, sebagian besar item juga valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan validitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan efektif dan dapat diandalkan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Data yang diperoleh mencerminkan kondisi pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh, sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji prasyarat, penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.370. Uji

homogenitas yang dilakukan menggunakan analisis ANOVA juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar kelompok, dengan nilai Signifikansi sebesar 0.517. Akhirnya, uji hipotesis mengungkapkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak, ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0.000 dan koefisien B sebesar -1.100. Dengan demikian, peningkatan interaksi sosial secara signifikan berhubungan dengan penurunan dalam kemampuan emosi anak, sebagaimana diperkuat oleh nilai t yang tinggi dan negatif (-5.545). Penelitian ini berhasil memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, serta menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel yang diteliti.

Saat peneliti mengamati secara langsung, interaksi sosial anak-anak di RA Tunas Kualuh terlihat secara jelas dalam berbagai situasi. Peneliti melihat bagaimana anak-anak bekerja sama, mendengarkan, mengikuti aturan dari arahan guru sehingga sejalan dengan teori pendapat dari teori yang dipaparkan oleh Soekanto dalam (Virgia Ningrum Fatnar, 2014). Indikator Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama: Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan, Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau keinginan orang lain: Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan, Kemampuan berkompetisi secara sehat dan adil: Mematuhi aturan permainan atau tugas, menghormati keputusan yang dibuat oleh guru.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antar individu dan antar individu dengan kelompok. Dalam interaksi sosial, salah satu pihak memberikan stimulus atau aksi dan pihak lain memberikan reaksi atau respon. Jadi interaksi sosial berlaku pada sesama manusia. Tidak berlaku pada benda mati. (Mir'atul Farikhah, 2020:38)

Pentingnya pengembangan emosi pada anak usia dini terletak pada ketertarikannya dengan aktivitas sehari-hari. Semakin besar pengaruh emosi, semakin mempengaruhi keseimbangan tubuh dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Kecerdasan emosi terletak pada pengenalan dan kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengetahui dan menyadari kata hati kita sendiri saat perasaan itu muncul. Kecerdasan emosi juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk

memahami dan mengolah emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, termasuk tantangan akademis, serta menciptakan peluang untuk hidup dengan kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih tinggi. (Khadijah, 2024:18-19)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Bakri 2021) "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini" di RA Thoriqul Ulum Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini, pendidikan akademik atau intelektual anak berkembang dengan baik karena mendapat rangsangan atau stimulus yang besar, sedangkan untuk yang non akademiknya kurang mendapat rangsangan atau stimulus atau seringkali disepelekan sehingga interaksi sosial sesama teman menjadi kurang.

Peneliti selanjutnya dari (Nurhayati 2020).“Perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun” maka tujuannya yaitu mengetahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kautsar Pekanbaru. Maka dari itu subjek penelitian berjumlah 18 anak yang merupakan siswa Kelas B RA Al-Kautsar Pekanbaru.

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro" di TK Negeri Pembina Sadang Serang, (Dinawati 2018) memiliki tujuan yaitu memperoleh gambaran mengenai penerapan metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang.

e. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, yang dapat dijadikan bahan untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Keterbatasan ukuran sampel penelitian ini hanya melibatkan 30 responden, yang merupakan jumlah sampel yang relatif kecil.
- 2) Keterbatasan waktu dalam penelitian ini terjadi karena jadwal kelulusan wisuda anak-anak semakin mendekat, sehingga waktu yang tersedia untuk mengamati interaksi sosial anak-anak menjadi terbatas.
- 3) Keterbatasan penelitian ini terkait dengan pembangunan sekolah yang sedang dalam tahap renovasi, sehingga akses dan ruang untuk observasi menjadi terbatas.

f. Untuk Kedepannya Penelitian

Untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan mendalam maka penelitian ke depan perlu memperluas cakupan sampel dan memperpanjang durasi observasi. Selain itu, mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga dan kualitas pendidikan akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang kemampuan emosi anak. Penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif dan dapat berguna dan mendukung perkembangan emosi anak secara lebih efektif.